

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN TAMAN
NASIONAL KERINCI SEBLAT**
(Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Ilmu Administrasi Negara sebagai salah satu
Persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik*



ATIL KURNIA SARI

TM/NIM : 2011 / 1106437

PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci).**

Nama : **Atil Kurnia Sari**

NIM/TM : **1106437 / 2011**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, 6 Mei 2015

Disetujui Oleh:

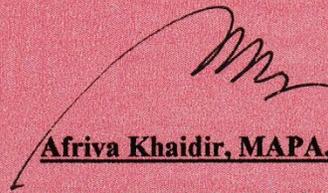
Pembimbing I



Aldri Frigaldi, SH, M.Hum, Ph.D

NIP. 19700212 199802 1 001

Pembimbing II



Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D

NIP. 19660411 199003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

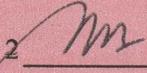
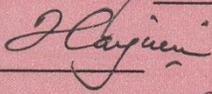
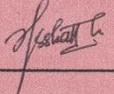
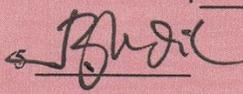
Pada Hari Kamis, Tanggal 30 April 2015 Pukul 08.00-10.00 Wib

**Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat
(Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci)**

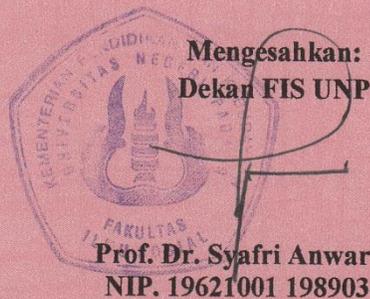
Nama : Atil Kurnia Sari
Nim/TM : 1106437/2011
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 6 Mei 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D	1 
Sekretaris : Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D	2 
Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	3 
Anggota : Siska Sasmita, S.IP, MPA	4 
Anggota : Adil Mubarak, S.IP, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atil Kurnia Sari
NIM/TM : 1106437/2011
Tempat/Tanggal Lahir : Mukai Mudik, 3 September 1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci)” adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 6 Mei 2015

Yang Membuat Pernyataan



ATIL KURNIA SARI

1106437 / 2011

ABSTRAK

ATIL KURNIA SARI 1106437/2011 : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi Di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci).

Latar belakang dilakukan penelitian ini karena ditemukan banyaknya perambahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pungut Mudik di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Ada 3 (tiga) tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TNKS di Desa Pungut Mudik (2) mengetahui apa kendala masyarakat dalam berpartisipasi melestarikan kawasan TNKS di Desa Pungut Mudik dan (3) Mengetahui peranan Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat terkait upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi melestarikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dg lokasi penelitian di Desa Pungut Mudik, Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat dan Kantor Seksi Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat Wilayah I Kerinci dan pemilihan informan secara *purposive sampling*. Detail jumlah informan sebanyak 14 orang terdiri dari masyarakat Desa Pungut Mudik, Staf Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat dan Kantor Seksi Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat Wilayah I Kerinci. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yaitu masyarakat memberikan informasi apabila ada konflik satwa, kebakaran hutan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Reboisasi Hutan Lahan bersama TNKS. kendala masyarakat dalam berpartisipasi karena faktor pendidikan, masyarakat tidak bisa berpartisipasi lebih luas karena tingkat penghasilan dan jenis pekerjaan. Partisipasi masyarakat di Desa Pungut Mudik sangat penting dalam upaya pelestarian kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Sementara itu BBTNKS ternyata belum mampu secara maksimal meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi menjaga flora dan fauna beserta lingkungan Taman Nasional Kerinci Seblat. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Pungut Mudik masih membutuhkan bantuan, ternyata masyarakat perlu disejahterakan oleh komponen-komponen dari isi yang berada di Taman Nasional Kerinci Seblat. Jadi peranan BBTNKS sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Pengelolaan, dan Taman Nasional Kerinci Seblat, Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci)”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si, Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si, Ibu Siska Sasmita, S.IP, MPA selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian.
7. Kepala Desa Pungut Mudik beserta Staf Desa yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai, yang sudah memberikan kekuatan kepada penulis, terima kasih untuk doa, kepercayaan dan pengorbanannya
9. Buat teman-teman Ilmu Administrasi negara 2011, “ Terima Kasih untuk kebersamaannya”.

Semoga petunjuk dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Fokus Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis.....	10
1. Konsep Partisipasi Masyarakat	10
2. Konsep Taman Nasional Kerinci Seblat	42
3. Konsep Pengelolaan Hutan	47
B. Kerangka Konseptual	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Informan Penelitian.....	58
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	60
E. Uji Keabsahan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	70
B. Hasil Penelitian	80
C. Pembahasan.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ragam Partisipasi Masyarakat

Tabel 2.2 Tipologi Partisipasi

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Tabel 3.2 Nama Informan

Tabel 4.1 Analisis Data

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Jenjang Tingkat Partisipasi
- Gambar 2.2 Syarat Tumbuh Dan Berkembangnya Partisipasi Masyarakat
- Gambar 2.3 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh berkembangnya partisipasi
- Gambar 2.4 Peta Resort Bidang Wilayah I Jambi TNKS Tahun 2013
- Gambar 2.5 Kerangka Konseptual
- Gambar 3.1 Desa Pungut Mudik.
- Gambar 3.2 Peneliti sedang mempersentasikan Proposal Skripsi.
- Gambar 4.1 Struktur Organisasi
- Gambar 4.2 Wilayah Kerja Bidang Pengelolaan Taman Nasional
- Gambar 4.3 Tanah Longsor akibat kerusakan hutan.
- Gambar 4.4 Kebakaran hutan
- Gambar 4.5 Tanah Longsor.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Wildlife Fund (WWF) Indonesia mencoba mempertemukan kedua kutub yaitu kutub “pro-manusia” dan “pro-lingkungan”. Laporan internal WWF dalam 20 (dua puluh) tahun terakhir menunjukkan bahwa WWF mengalokasikan lebih dari 50 (lima puluh) persen sumber daya manusia dan finansialnya untuk bekerja bersama masyarakat. Ini menunjukkan betapa kompleksnya permasalahan pengelolaan sumber daya alam. Sementara, sebagian pelaku pembangunan masih mengabaikan filosofi dasar kearifan lokal, masyarakat selalu berakar dan tergantung hidupnya dari sumber daya alam yang lestari (WWF, 2012 : 1).

Nilai strategis hutan dapat didefinisikan dalam artian ekonomis dan sosial. Fungsi ekonomis hutan adalah untuk menjamin masuknya pendapatan, tidak dapat dipertahankan untuk jangka panjang, karena tingkat penurunan cadangan hutan di Indonesia yang sangat pesat akan mengurangi regenerasi hutan. Lahan hutan Indonesia berdasarkan data tahun 1995 dan 1997, mengalami penurunan yaitu berkurang 1,8 juta ha setiap tahun Fungsi hutan dari sudut sosial adalah sebagai sarana adaptasi (*adaptation*) masyarakat sekitar hutan yang kaya akan nilai-nilai hakiki, pengetahuan lokal (*local genius*), kultural, rekreasi, dan estetika yang dikaitkan dengan hutan. Jika hutan mengalami kerusakan maka keberadaan potensi masyarakat itu juga akan semakin terancam. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada gangguan keseimbangan ekologis yang dilakukan oleh manusia, serta dapat mengganggu harmonisasi kehidupan masyarakat di sekitar hutan (Atje dalam Alfitri, 2005: 29-30).

Masalah lingkungan tidak berdiri sendiri, tetapi selalu saling terkait erat. Keterkaitan antara masalah satu dengan yang lain disebabkan karena sebuah faktor merupakan sebab berbagai masalah, sebuah faktor mempunyai pengaruh yang berbeda dan interaksi antar berbagai masalah dan dampak yang ditimbulkan bersifat kumulatif. Masalah lingkungan yang saling terkait erat antara lain adalah populasi manusia yang berlebih, polusi, penurunan jumlah sumberdaya, perubahan lingkungan global dan perang (Soedradjad dalam Urip Santoso, 2008 :1).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara hutan masih sangat rendah. Untuk itu diperlukan upaya guna menumbuhkan kesadaran masyarakat agar peduli terhadap kelestarian dan kelangsungan hutan sebagai mitra kehidupan masyarakat dalam bentuk aksi penanaman kembali (reboisasi), pengelolaan hutan dan penyelamatan hutan (Alfitri, 2005: 31).

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dan sulitnya akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan kondisi yang ironis, mengingat partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pembangunan yang menunjang keberhasilan dari suatu program. Partisipasi masyarakat merupakan aspek yang penting dalam pembangunan masyarakat. Partisipasi merupakan salah satu dari tiga unsur pembangunan berorientasi masyarakat selain unsur keadilan dan unsur pemberdayaan (Wina, 2014: 4).

Dasar hukum yang menyatakan masyarakat harus berpartisipasi yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan. Bab II mengenai asas, tujuan, dan ruang lingkup Pasal 2 yang berbunyi “Pencegahan dan pemberantasan perusakan hutan berasaskan

(a) keadilan dan kepastian hukum; (b) keberlanjutan; (c) tanggung jawab negara; (d) partisipasi masyarakat; (e) tanggung gugat; (f) prioritas; dan (g) keterpaduan dan koordinasi”. dan pasal 4 yang berbunyi “Ruang lingkup pencegahan dan pemberantasan perusakan hutan” meliputi: (a) pencegahan perusakan hutan; (b) pemberantasan perusakan hutan; (c) kelembagaan; (d) peran serta masyarakat; (e) kerja sama internasional; (f) perlindungan saksi, pelapor, dan informan; (g) pembiayaan; dan (h) sanksi.

Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Kerinci melalui Bapak Arif Wibowo, SH selaku Polisi Kehutanan melaporkan, bahwa pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat telah banyak terjadi kerusakan hutan akibat perambahan hutan yang dilakukan masyarakat. Masyarakat disekitar hutan menjadikan kawasan hutan taman nasional sebagai areal perladangan untuk bercocok tanam masyarakat namun yang sangat disayangkan aktifitas ini dilakukan berpindah-pindah. Adapun kelompok yang mengatasnamakan perusahaan dalam skala besar mengangkut hasil hutan berupa kayu untuk kepentingan perusahaan mereka.

Dengan banyaknya terjadi kerusakan hutan akibat perambahan hutan yang dilakukan masyarakat dan ada juga masyarakat disekitar hutan yang menjadikan kawasan hutan taman nasional sebagai areal perladangan untuk bercocok tanam. Maka untuk melestarikannya dibutuhkan partisipasi masyarakat setempat sehingga masyarakat tidak menerima dampak terhadap hutan yang telah rusak seperti banjir bandang atau longsor. Salah satu kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat yang telah rusak akibat perambahan liar atau dijadikan ladang oleh masyarakat yaitu Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci.

Desa Pungut Mudik merupakan salah satu desa yang berada di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat termasuk resort Kerinci selatan dengan luas 45.677,91 ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 1000 jiwa. Berdasarkan observasi awal, di Desa Pungut Mudik ini banyak sekali dilakukan perambahan sekitar tahun 2000-an. Menurut masyarakat Desa Pungut Mudik yang merambah hutan dan yang punya ladang bukan hanya masyarakat disana, akan tetapi dari daerah lain. Kebanyakan yang merambah hutan yaitu oknum-oknum tertentu seperti dari Siulak Mukai, Pendung dan daerah lainnya, sehingga hutan Taman Nasional Kerinci Seblat menjadi kritis (Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah 1 Kerinci).

Karena lahan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik kritis maka diberikan dana penanaman lahan. Dana penanaman lahan ini merupakan program dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BAPEDAS) yang kantornya berada di Batang Hari, program ini disebut dengan Reboisasi Hutan Lahan (RHL). Program ini merupakan program dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai tetapi kawasannya milik Taman Nasional Kerinci Seblat. Taman Nasional Kerinci Seblat yang menyediakan tempat dan juga ikut dalam pengawasan. Program Reboisasi Hutan Lahan (RHL) ini diserahkan oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan TNI memperkerjakan masyarakat. Masyarakat yang ikut dalam program Reboisasi Hutan Lahan yaitu masyarakat yang mau dan masyarakat tersebut diberikan upah sekitar Rp 30.000 per hari dan ini merupakan inisiatif atau partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam program Reboisasi Hutan Lahan yaitu dengan penanaman pohon yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pungut Mudik di

kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Bibit pohon dibeli dari dana Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai yang dilaksanakan oleh TNI dan lokasinya di TNKS. Kawasan yang ditanami pohon yaitu 1600 ha, tidak semua hutan yang rusak, hanya sebagian yang rusak ditanami pohon kembali. Jenis tanamannya yaitu pulai dan surian. Jumlah bibit yang ditanami yaitu 1 ha untuk 400 bibit, jadi 1600 ha untuk 640.000 bibit. Selain TNI yang melakukan pengawasan dalam penanaman bibit pohon, Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat juga ikut memonitoring dan mengawasi kegiatan Reboisasi hutan lahan tersebut. Dengan adanya sosialisasi konservasi sumber daya alam (KSDA) dan pemasangan papan larangan yang dilakukan oleh Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat sehingga masyarakat sangat mendukung dalam penanaman pohon di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat tersebut.

Sebagaimana wawancara awal pada tanggal 3 Desember 2014 mengenai partisipasi masyarakat terhadap pelestarian kawasan TNKS, yaitu wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Joni Putra selaku pegawai di Balai Besar TNKS Wil II Sumbar, yang menyatakan bahwa:

“menyangkut dengan alih fungsi lahan tidak ada kebijakan dari TNKS , hanya ada kebijakan dari kementerian kehutanan. banyaknya masyarakat yang menggunakan lahan TNKS sebagai mata pencaharian dikarenakan faktor ekonomi, pihak TNKS telah melakukan cek lokasi, melakukan arahan lalu memberikan sanksi kepada mereka yang menggunakan lahan. Sanksi yang diberikan akan dikasuskan oleh penyidik. Menyangkut partisipasi masyarakat disekitar taman tidak merata, ada sebagian masyarakat untuk konservasi kawasan, ada yang tidak. tidak semua masyarakat disekitar kawasan melakukan konservasi dan berpartisipasi, hanya di wilayah tertentu saja.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan salah satu pegawai Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat yaitu Bapak Deni pada tanggal 22 Desember 2014 yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat yang berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kawasan TNKS membuat kelompok sendiri, partisipasi masyarakat berbeda setiap posisi masyarakat. Seperti yang tinggal di daerah rawan kebakaran ada masyarakat peduli api (MPA). Ada patroli hutan yang namanya Pamhut Swakarka. Pemandu wisata bagi yang tinggal di daerah wisata, seperti kelompok pencinta alam (KPA) yang bertugas membersihkan daerah pegunungan yang biasa di pakai pendaki. Adalagi masyarakat khusus pelestarian harimau, yang memantau perkembangan harimau di daerah TNKS”.

Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap daerah yang berada disekitar kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat memiliki partisipasi yang berdeda-beda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Seperti yang tinggal di daerah rawan kebakaran itu ada masyarakat peduli api (MPA). Ada patroli hutan yang namanya Pamhut Swakarsa. Pemandu wisata bagi yang tinggal di daerah wisata, seperti kelompok pencinta alam (KPA) yang bertugas membersihkan daerah pegunungan yang biasa di pakai pendaki. Adalagi masyarakat khusus pelestarian harimau, yang memantau perkembangan harimau di daerah TNKS. Untuk masyarakat Desa Pungut Mudik berpartisipasi dalam penanaman pohon kembali. Ini merupakan Program Reboisasi Hutan Lahan (RHL) dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pungut Mudik dan dilakukan pengawasan oleh TNI.

Dengan adanya partisipasi masyarakat tersebut dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan hidup dan dampak akibat kerusakan lingkungan seperti perambahan hutan. Konservasi tidak akan berhasil jika masyarakat tidak diakui peran

dan kontribusinya, untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam berpartisipasi masyarakat harus percaya terlebih dahulu dengan program konservasi itu sendiri. Konservasi akan berjalan apabila ada kerjasama antara berbagai pihak, pihak Pemerintah Kabupaten, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Desa dan Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat. Disini Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat juga melakukan pembinaan terhadap masyarakat yang berpartisipasi dalam melestarikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Berdasarkan permasalahan diatas terdapat beberapa masalah dalam perambahan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci)”**.

B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, selanjutnya penulis mencoba mengidentifikasi masalah penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat.
- b. Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat telah banyak terjadi kerusakan hutan akibat perambahan hutan yang dilakukan oleh masyarakat.
- c. Belum Optimalnya pembinaan oleh Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat.

- d. Masyarakat disekitar hutan menjadikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat sebagai areal perladangan untuk bercocok tanam masyarakat.
- e. Dampak yang akan terjadi jika masyarakat melakukan perambahan maka akan terjadi banjir maupun longsor.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini penulis membatasi masalah dengan hanya membahas mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci).

3. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi diatas adalah :

- a. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik ?
- b. Apa kendala masyarakat dalam berpartisipasi melestarikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik ?
- c. Bagaimanakah peranan Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat terkait upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi melestarikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik .
- b. Mengetahui Apa kendala masyarakat dalam berpartisipasi melestarikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik .
- c. Mengetahui peranan Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat terkait upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi melestarikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci) seperti yang telah dikategorisasikan sesuai rumusan masalah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi ilmiah terutama berkaitan dengan administrasi kependudukan dan lingkungan hidup serta perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi instansi terkait, khususnya dalam melakukan pembinaan pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan meminimalisasikan dampak kerusakan lingkungan hidup dengan disertakan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat di Desa Pungut Mudik Kabupaten Kerinci.
- b. Memberi masukan bagi peneliti lanjutan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.